



# alisis Standar Proses Dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPA Tingkat SMP Di Kabupaten Ciamis Pada Masa Pandemi Covid-19

Herlin Supartini <sup>1 \*</sup>, Zaenal Abidin <sup>2</sup>, Asep Ginanjar Arif <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Kuningan, Jl. Cut Nyak Dhien No. 36A Kuningan

<sup>2</sup> Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Kuningan, Jl. Cut Nyak Dhien No. 36A Kuningan

<sup>3</sup> Pascasarjana Pendidikan Biologi Universitas Kuningan, Jl. Cut Nyak Dhien No. 36A Kuningan

<sup>1</sup> [20181310016@uniku.ac.id](mailto:20181310016@uniku.ac.id) ; <sup>2</sup> [zaenal.abidin@uniku.ac.id](mailto:zaenal.abidin@uniku.ac.id) ; <sup>3</sup> [asepginanjar@uniku.ac.id](mailto:asepginanjar@uniku.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

### Article history

Received: 24 Nopember 2022

Revised : 05 Desember 2022

Accepted : 24 Desember 2022

Published : 30 Desember 2022

### Keywords

Kata kunci\_1

Kata kunci\_2

Kata kunci\_3

Kata kunci\_4

Kata kunci\_5

## ABSTRACT

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi standar proses dan standar penilaian dalam pembelajaran IPA tingkat SMP di Kabupaten Ciamis pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode survei. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 4 orang guru IPA kelas IX yang berada di SMPN 1 Ciamis, SMPN 1 Panjalu, SMPN 3 Panawangan dan SMPN 7 Banjarsari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* jenis *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara dan pedoman analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Model Miles dan Huberman* dimana proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPA yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pada masa pandemi pada umumnya sudah terlaksana dengan baik.

### Abstract

*This study aims to analyze how the implementation of process standards and assessment standards in science learning at the junior high school level in Ciamis Regency during the Covid-19 pandemic. This research is a descriptive qualitative research using survey method. The number of subjects in this study were 4 class IX science teachers at SMPN 1 Ciamis, SMPN 1 Panjalu, SMPN 3 Panawangan and SMPN 7 Banjarsari. The sampling technique used purposive sampling type of non-probability sampling. Data collection techniques used were observation, in-depth interviews and documentation. The research instruments were observation sheets, interview guidelines and document analysis guidelines. The data analysis technique used is the Miles and Huberman Model where the qualitative data analysis process is carried out in three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the science learning process which includes the planning, implementation and assessment stages during the pandemic has generally been well implemented.*

Copyright © 20xy, First Author et al

This is an open access article under the CC-BY-SA license



APA Citation: Herlin Supartini <sup>1</sup>, Zaenal Abidin <sup>2</sup> & Asep Ginanjar Arif <sup>3</sup>. (2022). Analisis Standar Proses Dan Standar Penilaian Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran IPA Tingkat SMP Di Kabupaten Ciamis Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi*, Vol 10 (2), 45-57. doi: <https://doi.org/10.22219/jpbi.vxiy.xxyy>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor penting dan utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan dapat terjadi proses investasi dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini karena pendidikan sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani.

Berbagai kebijakan dan program selalu digulirkan dan diupayakan untuk terus membangun dan memperbaiki bidang pendidikan. Salah satu program unggulan dalam bidang pendidikan pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo adalah Nawacita yang bertujuan untuk meningkatkan SDM Indonesia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan Program Indonesia Pintar dan dengan wajib belajar 12 tahun bebas pungutan (Alawiyah, 2017). Kebijakan dan program yang digulirkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan SDM belum sepenuhnya berhasil. Hal tersebut salah satunya berdasarkan kemampuan siswa di Indonesia mengenai sains masih rendah yang terlihat dari hasil tes oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018. Hasil nilai rata-rata *PISA* tahun 2018 yaitu 389 dengan skor rata-rata *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* yaitu 489, Indonesia berada di urutan ke-70 dengan total peserta 78 negara (*OECD, PISA 2018 Database*). Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim bahwa Nilai *PISA* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kompetensi siswa di tingkat global. Sementara dalam 10-15 tahun terakhir, skor *PISA* Indonesia cenderung stagnan sehingga dibutuhkan beberapa langkah strategi untuk meningkatkan nilai *PISA* dan kualitas SDM hasil pendidikan Indonesia. Salah satu strategi tersebut adalah

dengan cara menyederhanakan kurikulum sehingga lebih fleksibel dan berorientasi pada kompetensi peserta didik.

Kurikulum yang berlaku sekarang adalah Kurikulum 2013 yang dilandasi atas pemikiran

tantangan masa depan pada abad ke-21. Pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan pembelajaran dimana kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centred* menjadi *student centered*. Kurikulum 2013 juga mengamanatkan penerapan pendekatan saintifik yang meliputi; mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (5M). Adapun kemampuan yang perlu dicapai siswa berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl dan Anderson tidak hanya *LOTS (Lower Order Thinking Skills)* dan *MOTS (Middle Order Thinking Skills)* tetapi juga harus ada peningkatan sampai *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, pembelajaran abad 21, HOTS dan integrasi literasi dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka menjawab tantangan internal yaitu mencapai delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan tantangan eksternal yaitu globalisasi.

Pemerintah melalui Mendikbud telah menerbitkan sejumlah peraturan baru sebagai upaya untuk melakukan standarisasi pendidikan di antaranya dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20, 21, 22, dan 23 Tahun 2016 Tentang SKL, Standar Isi, Standar Proses dan Standar Penilaian Pendidikan. Permendikbud tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya upaya evaluasi dan revisi Kurikulum 2013. Standar proses dan standar penilaian memiliki keterkaitan dalam pembelajaran dimana standar proses meliputi : perencanaan, pelaksanaan, penilaian serta pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan

pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sedangkan penilaian pembelajaran dengan menggunakan pendekatan otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Kemendikbud melakukan berbagai penyesuaian pembelajaran selama masa pandemi guna memperkecil kasus penularan *Covid-19*, salah satunya adalah pada tanggal 24 Maret 2020 dengan dikeluarkannya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Berdasarkan surat edaran tersebut, proses pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dari rumah (*online*) untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain. Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung antara guru dengan siswa tetapi melalui jaringan internet (*online*) dari tempat yang berbeda-beda (Santika, 2020). Dalam pembelajaran *daring* siswa dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat sehingga diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran (Asrilla et al., 2020).

Dalam kondisi pandemi satuan pendidikan diberikan opsi dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran bagi siswa. Tiga opsi kurikulum tersebut yaitu Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh Kemendikbud), dan Kurikulum Merdeka (Kurikulum Prototipe). Meskipun masih banyak keterbatasan dalam pelaksanaannya, namun pembelajaran secara *online* dari rumah merupakan solusi terbaik bagi dunia pendidikan selama masa pandemi *Covid-19* karena sistem pembelajaran dapat diwujudkan secara *online* dan pengetahuan

dapat ditransfer secara *virtual* menggunakan berbagai media

Bagi para guru tentunya harus mampu beradaptasi dengan cara mengubah strategi belajar mengajarnya sekaligus meningkatkan kompetensi melalui pemanfaatan teknologi digital (König et al., 2020). Banyak sekali *platform-platform* sebagai sarana pendukung pembelajaran bermunculan guna membantu dan menunjang proses pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik (Sadat, 2020). *Platform* pembelajaran tersebut diantaranya *WhatsApp Group*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan sebagainya. Setelah dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, maka daerah-daerah di Indonesia mulai menerapkan pembelajaran dari rumah secara *online*, salah satunya adalah Kabupaten Ciamis. Bupati Ciamis Herdiat Sunarya mengeluarkan Surat Edaran Nomor : 440/355-Dinkes.1/2020 tentang Antisipasi Penyebaran Virus *Corona (Covid-19)* di Kabupaten Ciamis. Selain memberlakukan kurikulum darurat, pemerintah pun mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa RPP cukup satu lembar saja, namun bukan berarti lebih dari satu lembar tidak diperbolehkan. Yang pasti dalam sebuah RPP harus mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan *asesmen* atau penilaian.

Berdasarkan observasi melalui wawancara dengan beberapa guru IPA di Kabupaten Ciamis, sekolah yang menjadi sampel untuk dimintai informasi adalah SMPN 1 Ciamis, SMPN 1 Panjalu, SMPN 3 Panawangan dan SMPN 7 Banjarsari, masing-masing sekolah mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013 yang sudah direvisi atau disederhanakan (Kurikulum Darurat). Dalam mengimplementasikan kurikulum darurat ini masih banyak terjadi kendala khususnya dalam penerapan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran di kelas sering tidak sesuai dengan RPP yang sudah disusun oleh guru sebelumnya. Pembelajaran saintifik memiliki banyak keunggulan namun dalam pelaksanaannya perlu waktu dan proses

pemahaman yang komprehensif baik guru maupun peserta didik. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain : sulitnya merubah *mindset* guru untuk menggunakan pembelajaran saintifik dan meninggalkan cara konvensional, sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan cara belajar siswa, kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering guru sulit menyesuainya dengan waktu yang telah ditentukan (Karjo et al., 2019).

Kendala berikutnya yang dialami guru adalah dalam penilaian proses dan hasil belajar siswa. Di dalam Kurikulum 2013 terdapat 3 aspek penilaian yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran secara tatap muka, ketiga aspek penilaian tersebut cukup sulit diterapkan pada siswa apalagi dalam kondisi pembelajaran secara *daring*. Beberapa standar penilaian peserta didik pada masa pandemi menjadi kurang maksimal karena banyaknya keterbatasan selama pembelajaran *daring* (Muzadi & Widodo, 2021). Selain itu kebijakan belajar dari rumah menyebabkan gangguan besar pada proses pembelajaran siswa bahkan pembatalan penilaian (Syah, 2020) . Guru lebih terfokus pada penilaian pengetahuan daripada penilaian sikap dan keterampilan siswa. Penilaian pengetahuan dapat lebih terukur misalnya dengan menggunakan aplikasi *Google Form* dan *Google Classroom*. Namun guru juga mengeluhkan kondisi siswa yang seringkali tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas bahkan sengaja tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan berbagai alasan sehingga guru tidak bisa mengukur secara akurat pemahaman siswa karena tidak dapat memantau secara langsung dalam pengerjaan tugas tersebut secara mandiri. Pelaksanaan penilaian keterampilan selama pandemi menurut guru dirasa kurang maksimal. Hal tersebut karena penilaian keterampilan yang biasanya dilaksanakan secara langsung saat praktikum di laboratorium sekolah, harus dilaksanakan oleh siswa dari rumah dengan keterbatasan alat dan bahan yang digunakan. Sehingga hanya materi tertentu saja yang dapat disampaikan. Demikian pula pelaksanaan penilaian sikap menurut guru sulit untuk dilakukan karena guru dan peserta didik tidak pernah bertemu secara langsung,

sehingga penilaian sikap hanya diperoleh dari ketepatan waktu dan keaktifan siswa saat mengikuti pertemuan di kelas maya, dan dari tanggung jawab serta kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA tingkat SMP di Kabupaten Ciamis pada masa pandemi.

## **METODE PENELITIAN**

Desain dan jenis penelitian yang digunakan adalah Metode *Deskriptif/Survey*. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Model Miles dan Huberman* dimana proses analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sampel yang digunakan adalah guru mata pelajaran IPA kelas IX yang bertugas di 4 SMP Negeri di wilayah kota Kabupaten, di wilayah Utara, dan Selatan Ciamis yaitu SMPN 1 Ciamis, SMPN 1 Panjalu, SMPN 3 Panawangan dan SMPN 7 Banjarsari dengan jumlah guru sebagai sampel dari masing-masing sekolah adalah 1 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* jenis *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif dengan pedoman observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran. Adapun indikator-indikator dalam pengamatan diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peran peneliti dalam observasi adalah menganalisis kegiatan pembelajaran IPA secara *daring* dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Dokumen yang digunakan adalah berupa RPP yang telah dibuat oleh guru IPA Kelas IX pada konsep bioteknologi kemudian peneliti melakukan analisis RPP tersebut dengan menggunakan lembar observasi yang memuat indikator dalam penyusunan RPP. Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti

adalah wawancara mendalam (*in depth interview*), yaitu peneliti bebas mengembangkan pertanyaan tentang penelitian sedetail-detailnya kepada informan yang mengetahui informasi tentang fokus yang dibahas. Adapun instrumen yang digunakan berupa : lembar observasi, pedoman analisis dokumen dan pedoman wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil analisis standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA tingkat SMP di Kabupaten Ciamis pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun indikator dari standar proses yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran dengan fokus kepada penyusunan RPP 1 lembar oleh guru IPA, pelaksanaan pembelajaran dengan fokus kepada penerapan pendekatan saintifik, dan penilaian dengan fokus kepada penilaian autentik khususnya penilaian pengetahuan.

Pengambilan data penelitian dari 4 sekolah sebagai sampel dengan responden yaitu guru IPA kelas IX yang terdiri dari sekolah SC1, SP1, SP3, dan SB7. Guru yang bersangkutan adalah Ibu AS, Bapak BR, Bapak YS dan Ibu LH. Adapun dalam pengambilan data tersebut guru akan diwawancarai terkait perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, observasi pelaksanaan pembelajaran, dan dokumentasi berupa analisis RPP. Sebagai data pendukung dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada perwakilan siswa kelas IX sebanyak satu orang dari masing- masing sekolah yaitu siswa ZAD, BSK, DPP dan ADA. Tujuan pengambilan data pendukung tersebut adalah sebagai data tambahan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sehingga diperoleh data yang valid antara dari guru dengan siswa.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, RPP yang telah dibuat oleh guru dianalisis oleh peneliti berkaitan dengan indikator yang telah ditentukan yaitu identitas mata pelajaran, tujuan, sumber dan media, metode dan model, skenario (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup) dan penilaian. Secara

umum guru IPA telah menyusun RPP dengan cukup baik.

RPP merupakan perangkat rencana kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dari silabus sebagai acuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam mencapai Kompetensi Dasar (Permendikbud, 2016). Dengan kata lain RPP adalah perangkat perencanaan yang harus disusun oleh guru untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dibutuhkan pengetahuan dan penguasaan dalam penyusunan RPP. Dengan kata lain ketika melaksanakan penyusunan RPP maka guru harus menguasai unsur-unsur yang ada di dalamnya sehingga dapat menentukan kualitas RPP yang dihasilkan dan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran (Simatupang & Purnama, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 4 guru IPA bahwa pembuatan RPP tidak hanya untuk kepentingan administrasi saja melainkan sebagai acuan bagi mereka dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan. Meskipun RPP yang disusun adalah hasil adopsi dari internet namun telah disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Dalam penyusunan RPP tersebut ada beberapa kesulitan yang dialami oleh guru yaitu selain tidak adanya format yang baku dari pemerintah juga beberapa guru merasa kesulitan dalam penentuan alokasi waktu apalagi dalam masa pandemi pembelajaran relatif sangat singkat yaitu hanya 1 jam pelajaran. Selain itu kesulitan dalam menentukan skenario pembelajaran dimana pada bagian inti pembelajaran harus memasukan pendekatan saintifik sebagai tuntutan dari kurikulum 2013. Penyederhanaan RPP berimplikasi pada jumlah halaman menjadi 1 lembar saja sehingga dianggap kurang jelas dan rinci dan menyulitkan dalam penerapannya di kelas baik secara *daring* maupun tatap muka. Hambatan-hambatan yang dialami oleh guru tersebut sejalan dengan penelitian Oktaviani & Wulandari (2019) bahwa guru mengalami hambatan dalam pembuatan RPP terutama untuk memasukkan kegiatan yang sesuai dengan pendekatan saintifik, dimana guru mematok kegiatan dengan pendekatan saintifik dalam bentuk prosedural pengajaran dan bukan sebagai proses berpikir yang

dilakukan oleh peserta didik selama pelaksanaan proses pembelajaran. Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran memiliki beberapa tahapan yang harus dilaksanakan yaitu meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Farih Imam (2021) yang menyatakan bahwa kegiatan inti pada kurikulum 2013 merupakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, eksplorasi, mengasosiasi dan

mengkomunikasikan. Meskipun ada beberapa hambatan dalam penyusunan RPP 1 lembar, namun pada umumnya guru berpendapat positif dengan diterbitkannya ketentuan tentang penyederhanaan RPP karena bersifat praktis dan dari segi konten bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi guru terkait beban administrasi sehingga mereka dapat lebih fokus dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Suwijaya & Denpasar, 2021).

Hasil dokumentasi analisis RPP IPA tingkat SMP Negeri di Kabupaten Ciamis disajikan pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Analisis RPP Guru IPA SMP se-Kabupaten Ciamis**

No	Aspek	Guru IPA			
		SC1	SP1	SP3	SB7
1	Identitas Mata Pelajaran	5 Aspek (Satuan pendidikan, Mata pelajaran, Kelas dan semester, Materi pokok, Alokasi waktu)	5 Aspek (Satuan pendidikan, Mata pelajaran, Kelas dan semester, Materi pokok, Alokasi waktu)	5 Aspek (Satuan pendidikan, Mata pelajaran, Kelas dan semester, Materi pokok, Alokasi waktu)	5 Aspek (Satuan pendidikan, Mata pelajaran, Kelas dan semester, Materi pokok, Alokasi waktu)
2	Tujuan Pembelajaran	4 Aspek (Menggambarkan proses dan hasil, menggunakan kata kerja operasional, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, mengakomodasi pengembangan karakter)	4 Aspek (Menggambarkan proses dan hasil, menggunakan kata kerja operasional, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, mengakomodasi pengembangan karakter)	4 Aspek (Menggambarkan proses dan hasil, menggunakan kata kerja operasional, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, mengakomodasi pengembangan karakter)	4 Aspek (Menggambarkan proses dan hasil, menggunakan kata kerja operasional, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, mengakomodasi pengembangan karakter)
3	Sumber dan Media Pembelajaran	4 Aspek (sesuai dengan tujuan pembelajaran, memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik, memudahkan siswa menguasai materi pelajaran, mengakomodasi pengembangan karakter)	4 Aspek (sesuai dengan tujuan pembelajaran, memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik, memudahkan siswa menguasai materi pelajaran, mengakomodasi pengembangan karakter)	4 Aspek (sesuai dengan tujuan pembelajaran, memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik, memudahkan siswa menguasai materi pelajaran, mengakomodasi pengembangan karakter)	4 Aspek (sesuai dengan tujuan pembelajaran, memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan saintifik, memudahkan siswa menguasai materi pelajaran, mengakomodasi pengembangan karakter)
4	Metode dan Model Pembelajaran	2 Aspek (menyenangkan, memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan <i>saintifik</i> )	4 Aspek (Bervariasi, menyenangkan, memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan <i>saintifik</i> , mengakomodasi pengembangan karakter)	4 Aspek (Bervariasi, menyenangkan, memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan <i>saintifik</i> , mengakomodasi pengembangan karakter)	3 Aspek (menyenangkan, memfasilitasi siswa menerapkan pendekatan <i>saintifik</i> , mengakomodasi pengembangan karakter)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa analisis RPP IPA di SMPN 1 Ciamis (SC1) telah memenuhi ketercapaian 91% dengan kriteria baik, SMPN 1 Panjalu (SP1) telah memenuhi ketercapaian 97% dengan kriteria baik, SMPN 3 Panawangan (SP3) telah memenuhi ketercapaian 97% dengan

kriteria baik, dan SMPN 7 Banjarsari (SB7) telah memenuhi ketercapaian 91% dengan kriteria baik.

Data tentang perencanaan pembelajaran diperoleh pula dari hasil wawancara yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Wawancara Perencanaan Pembelajaran Guru IPA SMP se-Kabupaten Ciamis**

No	Pertanyaan	Guru IPA			
		SC1	SP1	SP3	SB7
1	Silabus membuat sendiri atau dari Kemdikbud?	Silabus dari Kemdikbud, dikembangkan dalam MGMP IPA	Silabus dari Kemdikbud, dikembangkan dalam MGMP IPA	Silabus dari Kemdikbud, dikembangkan dalam MGMP IPA	Silabus dari Kemdikbud, dikembangkan dalam MGMP IPA
2	Hambatan dalam menyusun silabus?	Perbedaan argumen dalam musyawarah tentang perumusan silabus	Penentuan teknik pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa	Penentuan media dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa	Penyesuaian silabus hasil MGMP dengan kondisi sekolah
3	Format RPP yang digunakan	RPP yang disederhanakan (RPP 1 lembar)	RPP yang disederhanakan (RPP 1 lembar)	RPP yang disederhanakan (RPP 1 lembar)	RPP yang disederhanakan (RPP 1 lembar)
4	Pendapat tentang RPP 1 lembar	Praktis dan memudahkan dalam administrasi guru	Mudah dibuat, praktis, meringankan dalam administrasi pembelajaran.	Membebaskan beban guru dari beban pembuatan administrasi yang banyak, guru mempunyai waktu lebih untuk memaksimalkan proses pelaksanaan pembelajaran.	Lebih simpel, lebih mudah dalam pembuatannya
5	Hambatan dalam penyusunan RPP	Kurang jelas dan rinci sehingga menyulitkan dalam penerapannya di kelas	Penentuan alokasi waktu	Penentuan skenario pembelajaran dan alokasi waktu	Penentuan inti pembelajaran dan alokasi waktu
6	Memasukan unsur pendekatan saintifik, metode/model, dan media pembelajaran	Ya, memasukan	Ya, memasukan	Ya, memasukan	Ya, memasukan

Berdasarkan Tabel 2 hasil wawancara dengan 4 guru IPA secara keseluruhan mengatakan hal yang hampir sama dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait perencanaan proses pembelajaran. Silabus berasal dari Kemdikbud, kemudian dimusyawarahkan kembali dalam MGMP IPA baik tingkat sekolah, komisariat, maupun tingkat Kabupaten Ciamis untuk digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Dalam MGMP tersebut tentunya terdapat beberapa hambatan yang dialami diantaranya perbedaan argumen dari guru-guru IPA dalam perumusan silabus, penentuan teknik pembelajaran agar sesuai dengan kondisi siswa, penentuan media dan strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa, serta penyesuaian silabus hasil MGMP dengan kondisi sekolah.

Penyusunan RPP dilakukan oleh masing-masing guru IPA dengan format sesuai dengan kebijakan Kemendikbud tentang penyederhanaan RPP menjadi 1 lembar. Pemberlakuan RPP 1 lembar ini memiliki sisi positif menurut pendapat 4 guru IPA yang diwawancara diantaranya RPP 1 lembar mudah dibuat, praktis, membebaskan

beban guru dari beban pembuatan administrasi yang banyak sehingga guru mempunyai waktu lebih untuk memaksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran. Namun demikian terdapat pula hambatan yang ditemukan dalam penyusunan RPP tersebut apalagi harus disesuaikan dengan kondisi pandemi. Hambatan dialami oleh guru dalam penentuan alokasi waktu, penentuan skenario pembelajaran, RPP 1 lembar yang kurang jelas dan rinci sehingga menyulitkan dalam penerapannya di kelas. Adapun terkait pendekatan saintifik, metode/model, dan media pembelajaran keempat guru IPA memiliki argumen yang sama bahwa semua unsur tersebut dimasukkan ke dalam RPP 1 lembar meskipun terkadang dalam pelaksanaannya pendekatan saintifik sulit dilaksanakan dalam pembelajaran *daring* sehingga hanya diterapkan pada materi tertentu.

#### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran IPA tingkat SMP di Kabupaten Ciamis pada masa pandemi sudah berjalan dengan cukup baik meskipun terkadang tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru diantaranya karena

keterbatasan media atau pun sarana dan prasarana serta kurangnya respon siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga tahapan pendekatan saintifik tidak dapat seluruhnya dilaksanakan. Aspek sarana dan prasarana serta sumber daya manusia menjadi kendala khusus dalam pembelajaran *daring* (Rahayu & Haq, 2021). Adapun media *online* yang sering digunakan oleh guru berdasarkan hasil wawancara diantaranya *WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet/Zoom Meet, Youtube*.

Berikut ini rekapitulasi hasil pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh 4 guru IPA yang berlangsung dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk setiap sekolah hanya satu kelas sebagai sampel pada waktu yang telah disepakati. Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran berdasarkan tahap Pendahuluan, Inti dan Penutup disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Observasi Pembelajaran IPA Tahap Pendahuluan**

No	Indikator	Guru IPA			
		SC1	SP1	SP3	SB7
1	Melaksanakan kegiatan pendahuluan	Memberikan salam/berdo'a, memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan pembelajaran	Memberikan salam/berdo'a, memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan pembelajaran	Memberikan salam/berdo'a, memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan pembelajaran	Memberikan salam/berdo'a, memeriksa kehadiran siswa dan menyiapkan pembelajaran
2	Menyiapkan bahan apersepsi	Apersepsi berupa materi sebelumnya	Apersepsi dengan menunjukkan gambar, video benda, atau pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu	Apersepsi dengan menunjukkan gambar, video benda, atau pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu	Apersepsi dengan menunjukkan gambar, video benda, atau pertanyaan yang merangsang rasa ingin tahu
3	Memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pembelajaran	Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan dan gambaran kegiatan	Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan, gambaran kegiatan dan manfaat materi	Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan dan gambaran kegiatan	Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan keterkaitan materi dengan kehidupan, gambaran kegiatan dan manfaat materi
4	Menyampaikan informasi/tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran dengan menyebutkan KD atau indikator/tujuan serta melakukan penjelasan singkat rencana pembelajaran yang dilakukan	Tujuan pembelajaran dengan menyebutkan KD atau indikator/tujuan serta melakukan penjelasan singkat rencana pembelajaran yang dilakukan	Tujuan pembelajaran dengan menyebutkan KD atau indikator/tujuan serta melakukan penjelasan singkat rencana pembelajaran yang dilakukan	Tujuan pembelajaran dengan menyebutkan KD atau indikator/tujuan serta melakukan penjelasan singkat rencana pembelajaran yang dilakukan

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA tingkat SMP di Kabupaten Ciamis khususnya di 4 sekolah yaitu guru SC1 memenuhi ketercapaian 86,11% dengan kriteria baik, guru SP1 memenuhi ketercapaian 90,28% dengan kriteria baik, guru SP3 memenuhi

ketercapaian 88,89% dengan kriteria baik dan guru SB7 memenuhi ketercapaian 87,50% dengan kriteria baik.

Adapun hasil kegiatan observasi tahap inti pembelajaran dengan pendekatan saintifik disajikan dalam tabel 4 berikut.

**Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Observasi Pembelajaran IPA Tahap Inti Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik**

No	Indikator	Guru IPA			
		SC1	SP1	SP3	SB7
1	Komponen Mengamati				
a	Membuka kesempatan untuk melakukan pengamatan	Pengamatan dengan melihat, mendengar dan membaca			
b	Memfasilitasi siswa untuk memperhatikan	Memperhatikan dengan melihat, mendengar dan membaca			

<b>2</b>	<b>Komponen Menanya</b>				
<b>a</b>	Membimbing siswa mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan yang dilakukan	Mengarahkan untuk mengajukan pertanyaan dan hanya mengembangkan 1 kompetensi siswa	Mengarahkan untuk mengajukan pertanyaan dan mengembangkan 2 kompetensi siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berpikir kritis	Mengarahkan untuk mengajukan pertanyaan dan hanya mengembangkan 1 kompetensi siswa	Mengarahkan untuk mengajukan pertanyaan dan mengembangkan 2 kompetensi siswa yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan berpikir kritis
<b>b</b>	Melatih siswa mengajukan pertanyaan mandiri untuk melatih rasa ingin tahu yang tinggi	Melatih siswa menggunakan prinsip 5W+1H dalam mengajukan pertanyaan dan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi namun pertanyaan yang muncul dari siswa sedikit (kurang dari 3)	Melatih siswa menggunakan prinsip 5W+1H dalam mengajukan pertanyaan dan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga banyak pertanyaan yang muncul dari siswa	Melatih siswa menggunakan prinsip 5W+1H dalam mengajukan pertanyaan dan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi namun pertanyaan yang muncul dari siswa sedikit (kurang dari 3)	Melatih siswa menggunakan prinsip 5W+1H dalam mengajukan pertanyaan dan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga banyak pertanyaan yang muncul dari siswa
<b>3</b>	Memberikan kesempatan untuk mengumpulkan Informasi/mencoba	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber	Membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber	Melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber	Membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/ aktivitas, dan wawancara dengan narasumber
<b>4</b>	Memberikan kesempatan untuk mengolah informasi	Merangkum, membuat laporan, dan mengkaji lebih lanjut	Merangkum, membuat laporan	Merangkum, membuat laporan, dan mengkaji lebih lanjut	Merangkum, membuat laporan
<b>5</b>	Memberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan	Presentasi dengan menggunakan data yang telah diperoleh	Presentasi dengan menggunakan data yang telah diperoleh	Presentasi dengan menggunakan data yang telah diperoleh	Presentasi dengan menggunakan data yang telah diperoleh

Berdasarkan Tabel 4. pembelajaran IPA secara *daring* dengan menerapkan pendekatan saintifik masih dapat dilakukan oleh 4 guru IPA meskipun dalam kondisi terbatas terutama dalam menggunakan media virtual serta pada materi tertentu.

Selain penggunaan media pembelajaran, ada beberapa indikator

penunjang lainnya agar pendekatan saintifik dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini rekapitulasi hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pendukung terlaksananya pendekatan saintifik disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Observasi Pembelajaran IPA Berdasarkan Data Pendukung Terlaksananya Pendekatan Saintifik**

No	Indikator	Guru IPA			
		SC1	SP1	SP3	SB7
1	Penggunaan Metode/Model Pembelajaran	Metode/model pembelajaran tepat, bervariasi, memfasilitasi pendekatan saintifik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter	Metode/model pembelajaran tepat, bervariasi dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter	Metode/model pembelajaran tepat, bervariasi, memfasilitasi pendekatan saintifik dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter	Metode/model pembelajaran tepat, bervariasi dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan karakter
2	Pemanfaatan Sumber/Media Pembelajaran	WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet/Zoom Meet, Youtube	WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet/Zoom Meet, Youtube	WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet/Zoom Meet, Youtube, Wordwall, Quizizz, Kahoot	WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet/Zoom Meet, Youtube

3	Keterampilan Mengelola Kelas	Sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok/individu, menuntut tanggung jawab siswa	Sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok/individu, menuntut tanggung jawab siswa, memberikan petunjuk yang jelas	Sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok/individu, menuntut tanggung jawab siswa, memberikan petunjuk yang jelas	Sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok/individu, menuntut tanggung jawab siswa
4	Keterampilan guru menjelaskan	Sebagian besar penjelasan tuntas dan jelas namun tidak runtut	Sebagian besar penjelasan tuntas dan jelas namun tidak runtut	Sebagian besar penjelasan tuntas dan jelas namun tidak runtut	Sebagian besar penjelasan tuntas dan jelas namun tidak runtut
5	Keterampilan guru bertanya	Pertanyaan memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari	Pertanyaan memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari	Pertanyaan memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari	Pertanyaan memancing respon siswa untuk mengingat yang dipelajari
6	Keterampilan guru menjawab pertanyaan	Pertanyaan dijawab dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami	Pertanyaan dijawab dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami	Pertanyaan dijawab dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami	Pertanyaan dijawab dengan jelas, singkat, dan mudah dipahami

Berdasarkan Tabel 5 keterlaksanaan pendekatan saintifik ditunjang dengan beberapa faktor pendukung diantaranya dengan penggunaan metode/model pembelajaran, pemanfaatan sumber/media pembelajaran, serta beberapa keterampilan guru yang sangat berperan penting meliputi keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa. Keempat guru IPA yang diobservasi sudah menunjukkan adanya

penggunaan metode/model pembelajaran serta pemanfaatan sumber/media pembelajaran secara *daring* meskipun terkadang tidak dapat secara optimal karena berbagai faktor sehingga tahapan pendekatan saintifik hanya sebagian yang dapat dilaksanakan.

Berikut ini hasil rekapitulasi observasi pelaksanaan pembelajaran IPA pada tahap penutupan disajikan dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Rekapitulasi Observasi Pembelajaran IPA Tahap Penutup**

No	Indikator	Guru IPA			
		SC1	SP1	SP3	SB7
1	Kegiatan Penutup : Kesimpulan/refleksi, umpan balik, penilaian, rencana pembelajaran berikutnya, salam/berdoa.	Melaksanakan refleksi, umpan balik, rencana pembelajaran berikutnya dan salam/berdoa.	Melaksanakan refleksi, umpan balik, penilaian, rencana pembelajaran berikutnya dan salam/berdoa.	Melaksanakan refleksi, umpan balik, penilaian, rencana pembelajaran berikutnya dan salam/berdoa.	Melaksanakan refleksi, umpan balik, rencana pembelajaran berikutnya dan salam/berdoa.

Setelah melaksanakan pembelajaran, guru menutup kegiatan dengan memberikan kesimpulan pelajaran atau refleksi, memberikan umpan balik, memberikan penilaian/tugas kepada siswa, menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dan mengucapkan salam/berdoa.

**Penilaian Pembelajaran**

Definisi penilaian menurut Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2016 merupakan proses pengumpulan serta pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, oleh satuan pendidikan dan oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar peserta didik meliputi aspek sikap,

pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik tersebut digunakan oleh guru untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Penilaian pembelajaran merupakan salah satu aspek utama dalam standar proses pendidikan. Aspek penilaian terutama dalam pembelajaran IPA menjadi kurang bisa dimaksimalkan pada kondisi pandemi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan terhadap guru IPA dan perwakilan siswa di empat SMP Negeri di wilayah Kabupaten Ciamis.

Hasil wawancara terhadap Ibu AS yang bertugas di SC1 menjelaskan bahwa Penilaian *otentik* dalam pembelajaran *daring* diantaranya: (1) Penilaian Sikap

dengan teknik observasi selama kegiatan pembelajaran *daring* berlangsung, (2) Penilaian Pengetahuan dengan teknik pemberian soal melalui *Google Classroom*, dan (3) Penilaian keterampilan dengan teknik unjuk kerja kegiatan diskusi dan presentasi melalui *Zoom Meeting* atau *Google Meet*. Sejalan dengan pendapat Ibu AS siswa ZAD mengungkapkan bahwa Penilaian dalam pembelajaran *daring* yang dilaksanakan oleh guru diantaranya soal-soal dalam bentuk *Google Form* yang dikirimkan melalui *WhatsApp Group*, pemberian tugas berupa laporan observasi, pemberian nilai bagi siswa yang aktif kegiatan diskusi dan presentasi melalui *Zoom Meeting* atau *Google Meet*.

Terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan penilaian *otentik* sebagai penekanan dari kurikulum 2013 diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ibu AS bahwa karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran *daring*, maka tidak semua penilaian *otentik* dapat dilaksanakan. Selain itu sulit dalam pengambilan penilaian secara *online* terutama untuk penilaian sikap dan keterampilan jadi yang lebih sering dilaksanakan adalah penilaian pengetahuan dengan teknik tes berupa soal pilihan ganda atau uraian maupun pemberian tugas. Adapun media yang sering digunakan oleh guru dalam proses penilaian *otentik* menurut siswa ZAD dan Ibu AS adalah *Google Form* yang dikirimkan kepada siswa melalui *WhatsApp Group* atau *Google Classroom*.

Demikian pula yang diungkapkan oleh Bapak BR bahwa penilaian pengetahuan lebih sering digunakan karena lebih mudah terukur. Ada pula hambatan dalam pelaksanaan *otentik* dalam masa pandemi yaitu minat belajar siswa masih rendah sehingga masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan alasan fasilitas teknologi seperti handphone dan internet yang kurang memadai. Adapun siswa BSP berpendapat tentang penilaian *otentik* bahwa guru biasanya memberikan soal-soal pilihan ganda dalam bentuk *Google Form* atau soal uraian. Terkadang memberikan tugas berupa rangkuman materi yang telah disampaikan dan tugas lain berupa observasi yang dikerjakan. Hasil pengerjaan tugas harus difoto dan dikirimkan secara pribadi melalui *WhatsApp* atau *Google Classroom*. Lebih lanjut siswa BSP mengungkapkan tentang

hambatan yang dialami terkait penilaian adalah ketika harus membuat laporan tugas proyek karena membutuhkan tahapan tertentu apalagi jika materi yang berkaitan dengan tugas tersebut kurang dipahami oleh siswa.

Hasil wawancara dengan Bapak YS yang bertugas di SP3 terkait penilaian *otentik* menegaskan bahwa penilaian mengacu pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk melaksanakan penilaian sikap siswa, digunakan instrumen observasi pembelajaran *daring*, penilaian diri dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penilaian antar teman dibuat dalam *Google Form* yang dilampirkan di *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Penilaian pengetahuan siswa dilaksanakan dengan metode ulangan harian, tugas, PTS, dan PAS/PAT. Soal penilaian pengetahuan dibuat dalam *Google Form* yang dilampirkan di *Google Classroom* dan *WhatsApp*. Sedangkan untuk tugas dengan memanfaatkan fitur-fitur di *Google Classroom*. Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan tugas proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran memanfaatkan alat dan bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar siswa.

Adapun hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan penilaian *otentik* tersebut menurut

Bapak YS diantaranya kualitas jaringan internet yang sering mengalami kendala pada saat penilaian pembelajaran *daring*, motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti penilaian pembelajaran *daring* yang masih harus ditingkatkan, dan tantangan dalam menjaga kesahihan penilaian pembelajaran di masa pandemi.

Ibu LH mengungkapkan pula tentang penilaian *otentik* dalam masa pandemi bahwa penilaian meliputi penilaian kognitif, psikomotorik, dan afektif. Untuk penilaian psikomotorik dan afektif cukup sulit karena sulit praktik. Praktik di rumah banyak kendala untuk mendokumentasikannya.

Peneliti melakukan analisis terhadap instrumen penilaian pengetahuan dalam bentuk tes pilihan ganda yang telah disusun oleh 4 guru IPA pada materi bioteknologi. Analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui bahwa butir soal yang dibuat telah memenuhi kriteria kemampuan yang perlu dicapai siswa berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Krathwohl dan Anderson tidak hanya *LOTS (Lower Order*

*Thinking Skills*) yaitu C1 (mengetahui) dan C2 (memahami), *MOTS* (*Middle Order Thinking Skills*) yaitu C3 (mengaplikasikan) dan C4 (menganalisis), tetapi juga harus ada peningkatan sampai *HOTS* (*Higher Order Thinking Skills*), yaitu C5 (mengevaluasi), dan C6 (mengkreasikan). Dengan kata lain bahwa soal yang dibuat tidak hanya berkategori soal *LOTS* tetapi juga harus berkategori *MOTS* dan *HOTS*.

Berdasarkan analisis tersebut dapat diketahui bahwa soal-soal IPA pada materi bioteknologi yang digunakan untuk penilaian harian belum memenuhi kriteria sebagai soal *HOTS* tetapi hanya berkategori soal *LOTS* dan *MOTS* sehingga belum dapat mengukur seluruh kemampuan pemahaman siswa. Meskipun demikian instrumen soal tersebut dapat digunakan oleh guru dalam penilaian karena pemerintah sendiri mengeluarkan kebijakan bahwa dalam masa pandemi *Covid-19* satuan pendidikan dalam kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas atau kelulusan yang tercantum dalam Kepmendikbud RI Nomor 719/P/2020.

#### SIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil tahapan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa guru IPA telah mempersiapkan RPP dengan kriteria baik sesuai dengan kurikulum 2013 kondisi khusus dan sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan media dan model pembelajaran secara *daring* dengan pendekatan saintifik dapat pula dilaksanakan dengan baik meskipun dari segi penilaian autentik dalam pembelajaran *daring* belum sepenuhnya dapat dilaksanakan karena guru lebih terfokus pada penilaian pengetahuan yang lebih mudah terukur dengan media *online*. Dengan demikian standar proses dan standar penilaian kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA tingkat SMP di Kabupaten Ciamis pada masa pandemi *Covid-19* pada umumnya sudah terlaksana dengan baik meskipun belum sepenuhnya optimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2017). Standar nasional pendidikan dasar dan menengah. *Aspirasi*, 8(1), 81–92.
- Asrilla, K., Fitroh, P., & Deni, P. (2020). Analisis efektivitas pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) selama pandemi covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3).
- Karjo, K., Ashadi, A., & Sugiyarto, S. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Gi Dan Stad Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Deduktif Dan Motivasi Berprestasi. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 8(2), 162. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v8i2.37755>
- König, J., Jäger-Biela, D. J., & Glutsch, N. (2020). Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany. *European Journal of Teacher Education*, 43(4), 608–622. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>
- Muzadi, A. H., & Widodo, W. (2021). Analisis Pelaksanaan Assessment Pembelajaran IPA di SMPN 01 Gresik selama Pembelajaran Online Masa Pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 213–219.
- Rahayu, A. D., & Haq, M. S. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(1), 186–199.
- Sadat, F. A. (2020). Penggunaan Platform Google Classroom Dan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid 19. *Tsaqafatuna*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v2i1.33>
- Santika, I. W. E. (2020). Efektifitas. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Simatupang, H., & Purnama, D. (2019). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Ditinjau Dari Standar

Proses Dalam Pembelajaran Ipa Kelas  
Vii Smp Al-Ulum Kota Medan. *Jurnal*  
*Biolokus*, 2(1), 135.  
<https://doi.org/10.30821/biolokus.v2i1.438>

Suwijaya, K., & Denpasar, M. (2021).  
Analisis Penerapan Rpp Satu Lembar  
Dalam Konteks Pembelajaran. *Jurnal*  
*Pembelajaran Dan Pengembangan*,  
1(1), 1–12.

Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada  
Pendidikan di Indonesia: Sekolah,  
Keterampilan, dan Proses  
Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial*  
*Dan Budaya Syar-I*, 7(5).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>